

PELAKSANAAN NILAI KEARIFAN LOKAL ACARA NYANGAHATN DAYAK KANAYATN DESA LINGKONONG KECAMATAN SOMPAK KABUPATEN LANDAK

Yolanda Sepriana¹, Ahmad Jamalong², M. Anwar Rube' i³

^{1,2,3}Program Studi PPKN Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak
Jl. Ampera Nomor 88 Pontianak-78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855

Email: yolandasepriana97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan nilai kearifan lokal pada acara nyangahatn dayak kanayatn di Desa Lingkonong Kecamatan Sompak Kabupaten Landak. Fokus penelitian ini yaitu 1) Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal pada Acara Nyangahatn Dayak Kanayatn di Desa Lingkonong Kecamatan Sompak Kabupaten Landak? 2) Bagaimanakah pelaksanaan nilai kearifan lokal pada acara nyangahatn dayak kanayatn di Desa Lingkonong Kecamatan Sompak Kabupaten Landak? 3) Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan nilai kearifan lokal pada acara nyangahatn dayak kanayatn di desa lingkonong kecamatan sompak kabupaten landak?. Variabel masalah dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan acara nyangahatn. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Alat pengumpulan Data yang digunakan adalah panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Kepala Desa Lingkonong, Ketua RT, Kepala Adat, Panyangahatn (imam adat) diambil 2 orang dan Masyarakat Desa Lingkonong diambil 4 orang sebagai subjek penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik dokumentasi. Hasil analisis penelitian Nilai Kearifan Lokal Pada Acara Nyangahatn Dayak Kanayatn Di Desa Lingkonong Kecamatan Sompak Kabupaten Landak pelaksanaan mempertahankan dan menjaga akan sebuah nilai terutama pelaksanaan nilai kearifan lokal pada acara nyangahatn dayak kanayatn yang ada di Desa Lingkonong pelaksanaan nilai kearifan lokal tersebut bertujuan untuk menjaga interaksi, komunikasi antara masyarakat satu dengan yang lainnya.

Kata Kunci : Nilai Kearifan Lokal, Acara Nyangahatn

Abstract

This study aims to determine the implementation of the value of local wisdom at the Dayak Nyayatahat Kanayatn event in Lingkonong Village, Sompak District, Landak Regency. The focus of this research is 1) What are the values of local wisdom at the Nyangahatn Dayak Kanayatn event in Lingkonong Village, Sompak District, Landak Regency? 2) How is the implementation of local wisdom values at the Dayak Kanayatn Dayak event in Lingkonong Village, Sompak District, Landak Regency? 3) What factors influence the implementation of the value of local wisdom in the Dayak Nyayatahatn event at Desa Wardonong, Sompak Subdistrict, Landak District? The problem variable in this research is the implementation of the nyangahatn event. This study uses qualitative research with interview and observation methods. Data collection tools used are observation guides, interview guides and documentation. The subjects of the study were the Head of Lingkonong Village, Head of RT, Head of Adat, Panyangahatn (adat priest) taken by 2 people and Lingkonong Village Community taken by 4 people as research subjects. Data analysis techniques using direct observation techniques, direct communication techniques and documentation techniques. The result of research analysis on Local Wisdom Value at the Nyangahatn Dayak Kanayatn event in Lingkonong Village Sompak District Landak Regency, the implementation of maintaining and maintaining a value, especially the implementation of the value of local wisdom aims to maintain interaction, communication between the community with one another.

Keyword: Local Wisdom Values, Nyangahatn Event

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan identitas suatu bangsa yang dapat membedakan bangsa tersebut dengan bangsa lainnya. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 mengamanatkan bahwa Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Dalam konteks ini, pemerintah menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembang-

kan nilai- nilai budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Indonesia. Pada era globalisasi, pemerintah berkewajiban melindungi dan melayani masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai- nilai budayanya agar tidak tergerus oleh nilai- nilai budaya global yang tidak sesuai dengan karakter dan jati diri bangsa. Kearifan lokal merupakan gagasan pengetahuan dari suatu komunitas masyarakat yang digunakan dari generasi ke generasi selanjutnya untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungan kolektif (Gunawan, 2003:6). Kearifan lokal merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan makna secara manusiawi untuk menata kehidupan mereka yang manusiawi pula yakni dalam wujud nilai- nilai luhur. Adapun ciri- ciri kearifan lokal menurut Ayatrohaedi (1986:40-41) adalah sebagai berikut : (1) mampu bertahan terhadap budaya luar, (2) memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar, (3) mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli, (4) mempunyai kemampuan untuk mengendalikan, dan (5) mampu memberi arah pada perkembangan budaya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa nilai-nilai luhur kehidupan masyarakat kita telah mulai luntur menurut Saidi (2005:2) adalah sebagai berikut : (1) “Ngririk Padi” proses yang dilakukan setelah padi dipanen, (2) “Katam” alat panen padi yang biasa dilakukan alat tradisional kini telah diganti dengan alat modern yaitu menggunakan sabit atau arit. Banyak nilai-nilai kearifan lokal terutama generasi muda sebagai dampak dari era globalisasi. Lunturnya, nilai-nilai luhur masyarakat terkontaminasi budaya- budaya asing yang berbeda dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat kita. Saat ini banyak terlibat dalam berbagai perilaku negative seperti tawuran, pornografi, dan bentuk criminal lainnya yang berbeda dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Dalam konteks ini nilai diartikan sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia untuk menentukan pilihannya di antara cara-cara berpikir, bertindak, dan berperilaku. Kabupaten Landak merupakan suatu daerah yang ada di provinsi Kalimantan Barat. Dimana di landak ini terdapat berbagai macam kebudayaan dan kesadaran hukum. Budaya yang unik menjadikan suatu masyarakat tersebut menjadi berbeda dari daerah lainnya. Desa Lingkonong merupakan sebuah desa yang terdapat di Kecamatan Sompak Kabupaten Landak. Dalam budaya yang ada di Landak kebudayaan yang termasuk masih sangat erat dengan adanya kearifan lokal. Kearifan lokal yang ada di Kabupaten Landak yaitu : naik dango (gawai dayak), Nyangahatn (doa/mantra/sembayang), Balala’k (berpantang).Kearifan lokal di Kabupaten Landak yaitu dengan upacara adat Nyangahatn yang merupakan suatu kepercayaan orang dayak kanayatn terhadap Tuhan yang bernama Jubata.

Berdasarkan kondisi atasyang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pelaksanaan nilai kearifan lokal pada acara nyangahatn dayak

kanayaln di desa Lingkonong Kecamatan Sompak Kabupaten Landak. Dipilihnya Desa Lingkonong Kecamatan Sompak Kabupaten Landak sebagai tempat penelitian, mengingat dilokasi tersebut masih terdapat prose acara adat yang kuat. Kondisi seperti ini terlihat pada masyarakat di Desa Lingkonong yang melaksanakan acara nyangahatn dayak kanayaln. Dan menurut hasil observasi dan wawancara sebelumnya dengan Kepala Desa dan masyarakat desa mengatakan bahwa nilai kearifan lokal pada acara nyangahatn dayak kanayaln masih tetap telaksanakan karena acara nyanagahatn ini menurut adat dayak kanayaln adalah kepercayaan dalam mengucap syukur kepada sang pencipta yaitu Jubata (Tuhan).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2013:11) Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sukmadinata (2010:72) menjelaskan Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Acara Nyangahatn Dayak Kanayaln Di Desa Lingkonong Kecamatan Sompak Kabupaten Landak

Pada masyarakat Dayak Kanayaln dalam melaksanakan acara nyangahatn banyak mengandung nilai-nilai positif yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Berikut ini beberapa nilai kearifan lokal pada acara nyanagahatn dayak kanayaln yang dapat dipetik untuk diteladani, yang diwariskan oleh nenek moyang melalui acara nyangahatn.

Nilai pelestarian sastra lisan dan bahasa asli Nilai ini tampak dari pembacaan doa dan mantera dimana hal itu merupakan bagian dari sastra lisan yang harus dijaga keberadaannya. Hal ini penting untuk menjaga penerusnya bahasa asli Dayak Kanayatn dari gempuran bahasa Indonesia atau bahasa asing (Herman Ivo, 2002:114).

Nilai terima kasih kepada jubata (Tuhan), Mata pencaharian mayoritas orang Dayak Kanayatn adalah petani. Dalam setiap masa tanam, keinginan mereka adalah mendapatkan panen yang melimpah. Orang Dayak Kanayatn memahami bahwa hal itu merupakan karunia yang diberikan oleh Tuhan, untuk itu mereka mengungkapkan rasa terima kasih dengan menyelenggarakan acara nyangahatn (Herman Ivo, 2002:110).

Nilai Kebersamaan, Menurut Alberta Febi Astri, (2017:16) adalah nilai sosial yang hidup ditengah-tengah masyarakat sekitarnya sehingga mereka mengembangkan bentuk kerjasama, bersamanya mereka juga menyadari bahwa suatu pekerjaan akan terasa ringan apabila dikerjakan bersama-sama secara bergotong-royong.

Nilai Spiritual, Menurut Yekti Maunati, (2006:115) nilai spiritual sebagai bentuk penghormatan masyarakat Dayak Kanayatn kepada Tuhan (Jubata), perwujudannya direalisasikan melalui acara nyangahatn. Acara nyangahatn adalah acara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Dayak Kanayatn sebagai bentuk ucapan syukur atas hasil yang dipanen diselenggarakan oleh masyarakat Dayak Kanayatn.

Nilai Berbagi Kepada Sesama. Nilai ini tampak nyata khususnya pada perayaan nyangahatn sesuai panen, dimana hampir semua petani memasak hasil panen pertama, kemudian diadakan makan bersama. Mereka menyebutnya Makatn Nasi Baharu (makan nasi baru hasil panen).

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian nilai-nilai kearifan lokal pada setiap individu sejak kecil telah diresapi dengan nilai budaya yang hidup didalam masyarakatnya, sehingga konsepsi-konsepsi tersebut telah lama berakar dalam jiwa mereka. Pada masyarakat di desa lingkonong dalam melaksanakan acara adat nyangahatn terdapat nilai-nilai positif yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Nilai positif yang dapat diambil hikmah dari penyelenggara ini antara lain: pertama, masyarakat desa lingkonong menempatkan sang pencipta (Jubata) sebagai pusat dalam pengaturan kehidupan masyarakat desa lingkonong. Bentuk penghormatan mereka terlihat melalui pemanjatan doa dan sesajian yang disiapkan dalam acara nyangahatn tersebut.

Pelaksanaan Nilai Kearifan Lokal pada Acara Nyangahatn Dayak Kanayatn Di Desa Lingkonong Kecamatan Sompak Kabupaten Landak

Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jalannya peristiwa atau rangkaian tindakan dalam tata cara acara nyangahatn yang dilakukan oleh Dayak Kanayatn. Mulai dari tahap

Pelaksanaan nilai kearifan lokal acara nyangahatn dayak Kanayatn desa Lingkonong
Kecamatan Sompak Kabupaten Landak

persiapan, tahap pelaksanaan sampai semua tahapan selesai dilaksanakan. pelaksanaan acara nyangahatn secara umum dibagi dalam dua tahap, yaitu persiapan dan pelaksanaan acara nyangahatn.

Persiapan tahap ini diisi dengan mempersiapkan segala peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk acara nyangahatn ini. Semua perlengkapan disiapkan oleh keluarga yang mengadakan acara dengan dibantu oleh warga yang lain. Jika semua sudah lengkap maka langsung dilaksanakan acara nyangahatn. Pada prinsipnya pelaksanaan acara nyangahatn baik dengan cara nyangahatn manta' (tanpa hewan kurban atau hewan kurban belum disembelih) maupun nyangahatn masa' (hewan kurban sudah disembelih) adalah sama.

Pelaksanaan upacara Nyangahatn secara umum dibagi dalam dua tahap, yaitu peralatan/waktu pelaksanaan dan proses pelaksanaan upacara. Adapun pada tahap pelaksanaan, upacara dibagi dalam dua proses besar, yaitu Nyangahatn Manta' (tanpa hewan kurban atau hewan belum disembelih) dan Nyangahatn Masa' (hewan kurban sudah disembelih dan dimasak) (Herman Ivo 2002: 113).

Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Nilai Kearifan Lokal pada Acara Nyangahatn Dayak Kanayatn DiDesa Lingkonong Kecamatan Sompak Kabupaten Landak

Faktor ini dapat menjelaskan bagaimana pengaruh pelaksanaan nilai kearifan lokal pada acara nyangahatn dayak kanayatn. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan nilai kearifan lokal. Sikap adalah suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang seringnya bersifat permanen karena sulit diubah.

Moral adalah suatu hukum perilaku yang diterapkan kepada setiap individu dalam bersosialisasi dengan sesamanya sehingga terjalin rasa hormat dan menghormati antar sesama. Pandangan hidup tentang manusia sebagai pribadi, bermakna bahwa sebagai manusia pribadi masyarakat adat Dayak Kanayatn tercermin dalam pola kehidupan, dimana pola kehidupannya adalah penyerahan diri pada Tuhan yang maha kuasa, dibuktikan dengan ritual acara adat. Mereka meyakini apa yang ada dalam diri mereka adalah atas berkat karunia Tuhan dan Roh Leluhur. Pandangan hidup tentang hubungan manusia dengan masyarakat, bermakna bahwa hal yang harus ada dalam masyarakat adat Dayak Kanayatn adalah saling berbagi satu sama lain. Ini dibuktikan dengan tidak adanya warga kampung Desa Lingkonong yang berjualan. Oleh karenanya tonggak gotong-royong menjadi modal utama dalam membangun masyarakat.

Pandangan hidup tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan Roh Leluhur, Bermakna bahwa seluruh yang dipunyai oleh masyarakat adat Desa Lingkonong merupakan milik Tuhan. Pandangan hidup ini kemudian menjadi sentral dalam perilaku masyarakat adat Desa Lingkonong

karena setiap perilaku kehidupan semuanya didasarkan pada Tuhan yang Maha Kuasa dan Roh Leluhur.

Pandangan hidup tentang manusia dalam mengejar kepuasan lahiriah dan batiniah, bermakna bahwa masyarakat adat kampung Desa Lingkonong tidak terlalu mengejar yang sifatnya lahiriah, akan tetapi yang mereka kejar adalah yang bersifat batiniah. Pandangan hidup tentang alam bermakna bahwa adanya anggapan kehidupan didunia terlepas dari alam. Alam adalah yang memberi bagaimana kita makan dan berkeluarga. Oleh karena itu, masyarakat adat Desa Lingkonong sangat menjaga alam. (Yeti Maunati, 2006 : 140). dengan menjaga tutur bahasa dalam perkataan sebelum diucapkan dan kurangnya menanamkan rasa saling menghargai satu sama lainnya.

SIMPULAN

Pelaksanaan nilai kearifan lokal pada acara nyangahatn dayak kanayatn di Desa Lingkonong Kecamatan Sompak Kabupaten Landak masyarakat dengan mempertahankan dan menjaga interaksi, komunikasi antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Nilai kearifan lokal dipertahankan dalam interaksi dan komunikasi menggunakan bahasa asli, tanda terima kasih kepada Jubata (Tuhan). Wujud yang terkandung dalam nilai tersebut yaitu nilai yang berupa kepercayaan masyarakat dayak kanayatn untuk melakukan acara- acara ritual nyangahatn yang berbentuk doa (mantera). Mantra yang terdiri dari *mantra air tawar, mantra nyirih, mantra meminta, mantra minta selamat, mantra ke tanah, mantra nyembur, mantra melindungi, mantra ngembalikan, mantra kerumah, mantra kepohon.*

Proses Pelaksanaan nilai kearifan lokal pada acara nyangahatn dayak kanayatn di Desa Lingkonong Kecamatan Sompak Kabupaten Landak yaitu dengan adanya persiapan dengan alat peraga atau sesaji dan proses pelaksanaannya. Wujud yang terkandung dalam proses pelaksanaan acara nyangahatn tersebut yaitu menyiapkan alat sesaji yang akan digunakan pada saat acara nyangahatn yang berbentuk sesaji, pembacaan doa, dan mengucap syukur.

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan nilai kearifan lokal pada acara nyangahatn dayak kanayatn di Desa Lingkonong Kecamatan Sompak Kabupaten Landak dari sikap dan moral, pandangan hidup tentang manusia sebagai pribadi, pandangan hidup tentang hubungan manusia dengan masyarakat, pandangan hidup tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan Roh Leluhur, pandangan hidup tentang manusia dalam mengejar kepuasan lahiriah dan batiniah, pandangan hidup tentang alam. Wujud dalam faktor yang mempengaruhi pelaksanaan nilai kearifan lokal pada acara nyangahatn dayak kanayatn tersebut yaitu saling berbagi dan bergotong-royong dalam membangun masyarakat yang berbentuk bertanggung jawab, simpati dan empati.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Makasarry, Ridwan dkk.2007.*Hak Minoritas: Multikulturalisme Dilema Negara Bangsa*.Jakarta : Yayasan Interseksi.
- Ayatrohaedi. Edt. 1986, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta Pusat.
- Gunawan, R. (2003). *Kearifan Lokal dalam Tradisi Lisan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Herman Ivo, (2002).*Upacara Adat Perladangan Dayak Kanayatn, Kalimantan Barat*. Laporan Penelitian. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Johan Weinter, (2004).*Beberapa Penggal Kehidupan Dayak Kanayat. Kekayaan Ritual dan Keanekaragaman Pertanian di hutan Kalimantan Barat*. Makalah Studi Lapangan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prof.Dr.Rukaesih.A.Maolani, M.Si.(2015).*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Cetakan 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rasid Y unus, S.Pd, M.Pd.*Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Sebagai Penguat Karakter Bangsa*.
- Samion dkk. (2017).*Panduan Operasional Akademik Tahun Akademik 2017/2018, Pontianak*: IKIP PGRI Pontianak.
- Sugiyono(2017).*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sarah Indah Apriliyanti, (2016).*Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Cultural Identity Peserta Didik*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suyahman, (2018).*Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global*. Program Studi PPKN FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. Universitas Muria Kudus.
- Saidi, E. A. M. (2005). *Naskah Kesultanan Buton sebagai Sumber Kekayaan Dunia*. Bau-bau: Simposium Pernikahan Nusantara.
- Wahyu, R.(2008).*Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Yekti Maunati. (2006). *Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*
- Zuldafrial.(2012).*Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pressindo.